

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang MBKM Cluster Proyek Desa

Proyek Desa merupakan salah satu program Kampus Merdeka yang diberikan kepada mahasiswa untuk memiliki kesempatan mempelajari mata kuliah di luar program studinya, serta melakukan eskplorasi kognitif secara langsung di luar lingkungan universitas untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam hidup bermasyarakat. Proyek Desa memiliki fokus program yaitu peningkatan dan pengembangan UMKM serta *master plan* desa. Mahasiswa mempunyai peluang yang lebih besar untuk turun tangan dalam membangun desa dengan mempergunakan ilmu yang mereka miliki selama 6 semester di kampus, terutama dalam mengasah kemampuan dan peranan sebagai seorang desainer grafis. Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Multimedia Nusantara bersama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) menyerahkan 108 mahasiswa yang mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) ke 5 desa binaan kampus di Kabupaten Tangerang, yaitu Desa Kemuning, Curug Sangereng, Rancagong, Legok, dan Pagedangan.

Desa Curug Sangereng adalah sebuah desa di Kecamatan Kelapa Dua, Wilayah Administratif Tangerang, yang berdiri pada tahun 1983. Tergolong ke dalam desa berkembang, Desa Curug Sangereng masih membutuhkan dorongan dari berbagai pihak guna mengoptimalkan berbagai potensi desa, baik potensi fisik maupun non fisik, terutama dari segi komunikasi dan ekonomi. Oleh karena itu, Desa Curug Sangereng terus bekerja sama dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Karang Taruna, Bhabinkamtibmas, Babinsa, Posyandu, Bidan Desa, dan Bumdes Gemah Ripah. (Vinus TV, 2022, 2:31).

Menurut Ashary (2016), Karang Taruna merupakan wadah bisnis yang dikelola oleh generasi muda untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia dengan melibatkan masyarakat dan lembaga sosial yang ada di desa. Pernyataan tersebut sesuai dengan keberadaan dan visi Karang Taruna sebagai Lembaga UMKM di Desa Curug Sangereng yang ditujukan untuk meminimalisir pengangguran sekaligus menyediakan lapangan kerja bagi penduduk desa, juga menjadi salah satu lembaga yang memegang peranan terpenting dalam perekonomian desa untuk mengembangkan potensi hasil pertanian di Desa. Pada tahun 2019, pemuda Karang Taruna memproduksi keripik singkong dengan nama merek “SS” (Singkong Sejahtera) yang kemudian beralih dikerjakan oleh ibu-ibu PKK sebanyak 4-5 orang. Namun, usaha keripik singkong tersebut tidak diproduksi secara berkala, melainkan hanya diproduksi ketika ada permintaan dan acara-acara penting pemerintahan. Pihak desa juga belum mampu menjual keripik dengan merata untuk mencapai target marketnya secara optimal dikarenakan produk hanya dititipkan di beberapa warung yang ada di sekitar desa (Yusuf, wawancara pribadi, 16 Februari 2023). Dalam 1 tahun terakhir, ada banyak permintaan (*demand*) dari masyarakat, tetapi keripik tidak sedang dalam masa produksi. Akibatnya, jumlah penawaran bisa sangat berpengaruh karena kapasitas produksi, biaya produksi, dan jumlah tenaga kerja atau produsen yang terbatas.

Keterbatasan tersebut juga diiringi dengan nama merek yang masih asing di telinga masyarakat. Merek keripik dengan nama “SS” atau Singkong Sejahtera tidak memiliki filosofi, sehingga tidak dapat menjadi *top of mind* di benak konsumen. Atas pertimbangan ini, Suyanto (dalam bukunya *Aplikasi Desain Grafis untuk Periklanan*, 2004) menjelaskan bahwa penerapan desain grafis merupakan kemampuan dalam menggabungkan strategi komunikasi dan seni bagi suatu *brand* dalam menjalankan bisnis, salah satu contohnya adalah cara mempublikasikan pesan dalam bentuk visual. Terkait dengan hal tersebut, Desa Curug Sangereng belum memiliki identitas visual yang tepat

untuk produk UMKM mereka karena pengetahuan dan kesadaran akan urgensi dalam *branding* masih sangat kurang.

Identitas visual memiliki fungsi untuk mentransfer suatu identitas ke dalam bentuk grafis agar dapat dikomunikasikan kepada orang awam (Riandra & Islam, 2021, p.45). Perancangan identitas visual untuk produk UMKM di Desa Curug Sangereng dibuat dengan mendesain logo baru untuk menggantikan logo sebelumnya dengan menentukan jenis logo, bentuk, warna, dan tipografi, sehingga mampu mencerminkan esensi suatu *brand* dan mewakili pesan kepada audiens secara efektif. Sementara itu, logo merupakan sebuah visual dalam bentuk gambar atau tulisan (Aulia et al., 2021, p. 441). Logo juga merupakan satu kesatuan dengan *brand*, sehingga logo menjadi dasar dalam mengembangkan suatu bisnis agar *brand* mampu bersaing (Destrina et al., 2022). Oleh karena itu, perancangan logo untuk produk UMKM di Desa Curug Sangereng diharapkan mampu membawa perubahan dan penyesuaian untuk memajukan berbagai sektor produk atau UMKM itu sendiri. Dalam proyek ini, hasil desain ulang logo kemudian dapat diaplikasikan ke *packaging*, media sosial, dan katalog, sebagai media promosi yang akan digunakan.

1.2 Rumusan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Berdasarkan latar belakang diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana perancangan identitas visual untuk produk UMKM di Desa Curug Sangereng?

1.3 Batasan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Guna menghindari perancangan identitas visual yang melebar, penulis menetapkan batasan-batasan dalam penelitian sebagai berikut:

1.3.1 Demografis

- a. Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan
- b. Usia : 18-30 tahun
- c. Pendidikan : Sekolah Menengah Atas

- d. Pekerjaan : Pelajar, Ibu rumah tangga
- e. Pendapatan : SES B
- f. Kewarganegaraan : Indonesia
- g. Bahasa : Indonesia

1.3.2 Geografis

- a. Kota : Tangerang
- b. Provinsi : Banten
- c. Negara : Indonesia

1.3.3 Psikografis

Orang yang menyukai keripik sebagai makanan ringan, terutama untuk dinikmati bersama keluarga di rumah.

1.3.4 Behavioristis

Orang yang menyukai cita rasa asin dan pedas pada keripik, juga membeli keripik sebagai oleh-oleh.

1.4 Maksud dan Tujuan MBKM Cluster Proyek Desa

Pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Multimedia Nusantara guna meraih gelar Sarjana Desain (S.Ds.). Selain itu, pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa juga menjadi kegiatan yang memberikan peluang besar dan pengalaman bagi mahasiswa dalam mempergunakan keilmuan DKV yang telah dipelajari selama mereka menempuh masa perkuliahan untuk melakukan transfer ilmu pengetahuan di lapangan, sehingga dampaknya bisa langsung dirasakan oleh masyarakat, khususnya bagi Desa Curug Sangereng sebagai desa yang dipilih oleh penulis. Setiap proses yang ada selama proyek berlangsung tentunya akan menjadi panduan awal yang mengiringi mahasiswa dalam menempuh dunia kerja. Secara personal, pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa di Desa Curug Sangereng sangat berguna bagi penulis dalam memahami kebutuhan

desa dan mempelajari karakteristik masyarakat desa, sehingga penulis mampu meningkatkan *soft skill* di bidang sosial dan *hard skill* untuk menjadi lulusan yang unggul dan kompeten di bidangnya.

1.5 Manfaat Melaksanakan MBKM Cluster Proyek Desa

1. Bagi Penulis

Keikutsertaan penulis dalam pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa menjadi pengalaman belajar yang baru dan menyenangkan karena membantu penulis untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri dan bertanggung jawab untuk segala hal yang akan dikerjakan. Proyek ini juga melatih kemampuan penulis sebagai seorang mahasiswa untuk mampu mengidentifikasi masalah secara tepat dan cermat dari sudut pandang seorang desainer grafis. Selama proyek berlangsung, penulis dibiasakan untuk melakukan *brain storming* dan *concepting*, agar mampu menciptakan *output* sesuai *brief*.

2. Bagi Orang Lain

Pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa diharapkan memberikan dampak yang signifikan bagi Desa Curug Sangereng. Setelah menjalankan proyek berupa perancangan identitas visual bagi produk UMKM Desa Curug Sangereng, penulis mengharapkan adanya penjualan produk UMKM yang berkelanjutan. Pihak desa bersama masyarakat desa dapat melakukan promosi produk kepada target audiens yang lebih luas karena *output* pada proyek juga mencakup sosial media UMKM.

3. Bagi Universitas

Selain untuk menambah koleksi di perpustakaan universitas, laporan ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran atau referensi bagi mahasiswa yang memerlukan contoh panduan penulisan laporan.

1.6 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa

1.6.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa

MBKM Cluster Proyek Desa dilakukan secara *onsite* di Kantor Kepala Desa Curug Sangereng yang terletak di Jalan Desa Curug Tangerang No. 84, Curug Sangereng, Kecamatan Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang, Banten 15810. Proyek dilaksanakan selama kurang lebih 5 bulan yang diawali dengan acara serah terima mahasiswa MBKM Proyek Desa pada tanggal 13 Februari 2023 (mengikuti jadwal Desa Curug Sangereng) dan berakhir pada 17 Juni 2023 sesuai dengan jatuh tempo UAS yang tercantum pada *timeline* Cluster MBKM.

Proses pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa bersifat fleksibel berupa bimbingan yang didampingi oleh 2 dosen pembimbing (internal dan eksternal) dan harus memenuhi salah satu prasyarat tertulis, yaitu secara rutin meng-*input daily task* secara mandiri setiap harinya dengan durasi maksimal 9 jam per hari, dari Senin hingga Jumat untuk mencukupi total 800 jam kerja. Hingga akhir pelaksanaan Cluster MBKM Proyek Desa, mahasiswa akan melalui tahap Evaluasi 1 dan Evaluasi 2.

Menuju Evaluasi 1, mahasiswa diwajibkan untuk sudah melakukan bimbingan sebanyak minimal 4 kali dengan dosen pembimbing internal serta menuntaskan 200 jam kerja pada *daily task* website Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Jika waktu yang diwajibkan menuju Evaluasi 1 belum mencapai 200 jam, mahasiswa bisa mengisi jam kerja *back date* untuk memenuhi *daily task* yang terlewat. Pengisian *daily task* harus diisi dengan aktivitas yang relevan dengan tujuan pelaksanaan Cluster MBKM, seperti melakukan riset desa, riset *style* desain, dan lainnya. Mahasiswa dapat me-*remarks* tugas jika aktivitas yang sama dilakukan dalam beberapa hari.

Proses bimbingan dengan dosen internal atau eksternal tidak memiliki aturan yang terlalu baku dan spesifik. Mahasiswa hanya perlu menghubungi dosen terkait jadwal bimbingan secara berkala untuk mendiskusikan hal-hal seperti kendala dalam pengerjaan, *update progress*, dan lain-lain.

1.6.2 Prosedur Pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa

Penulis menjabarkan prosedur pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa ke dalam 3 tahapan secara deskriptif, yaitu pra-proyek, proyek, dan pasca-proyek. Berikut merupakan penjelasan pada setiap tahap:

1) Pra-proyek

Pra-proyek diawali dengan mendaftarkan diri pada website Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang terdiri dari 2 tahapan registrasi. Tahap pertama yaitu mendaftarkan Cluster yang dipilih (dalam hal ini Proyek Desa) untuk mendapatkan Form MBKM 01 – Surat Pengantar MBKM. Setelah Form MBKM 01 diterbitkan, tahap selanjutnya adalah mendaftarkan diri sebagai peserta cluster MBKM dan data pihak eksternal (*Letter of Acceptance*) untuk mendapatkan Form MBKM 02 – Data Diri Peserta MBKM.

2) Proyek

Proyek dimulai setelah melewati tahap pra-proyek dan berlangsung mulai tanggal 6 Februari 2023. Kelompok yang ditugaskan menjalankan proyeknya di Desa Curug Sangereng melaksanakan acara penyerahan mahasiswa ke desa pada tanggal 13 Februari 2023. Acara ini dihadiri 2 orang dari setiap kelompok sebagai perwakilan untuk melakukan presentasi singkat mengenai program yang akan diberikan ke desa. Penulis bersama dengan

kelompok memberikan program berupa perancangan identitas visual dan media promosi untuk membantu UMKM Desa Curug Sangereng. Program ini diajukan karena kelompok menimbang pihak desa belum terlatih dalam memadukan *marketing* dan desain sebagai strategi pemasaran produk.

Setelah melakukan presentasi, kelompok melakukan diskusi lebih lanjut dengan Bapak Yusuf Abu selaku *Supervisor* desa. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan di tanggal tersebut, pihak desa menyepakati program yang diajukan oleh kelompok penulis untuk membuat *branding* produk UMKM yang diproduksi oleh Karang Taruna Desa Curug Sangereng, yaitu keripik singkong. Namun, pihak desa juga berkeinginan untuk memasarkan keripik bayam sebagai produk baru, mengingat Desa Curug Sangereng memiliki pelaku agrikultur sekelompok petani yang memproduksi sayuran.

Kelompok membuat sejumlah pertanyaan yang diperlukan guna melengkapi data terkait UMKM di Desa Curug Sangereng sebagai bagian dari proses riset. Jawaban yang diperoleh akan menjadi acuan utama dalam perancangan identitas visual sehingga mampu memperoleh *output* yang sesuai dengan kebutuhan desa. Identitas visual yang dimaksud mencakup perancangan logo, kemasan, media sosial, dan maskot. Penulis selaku ketua kelompok kemudian membagi tugas bersama anggota yang dibuat melalui Google Spreadsheet dengan nama *individual task*, di mana setiap individu memilih *jobdesc*-nya masing-masing dalam proyek ini. Sebagai tambahan, di dalam *Spreadsheet* tersebut juga terdapat *sheet* agar kelompok memiliki *track record* terhadap proyek.

Tabel 1.1 Spreadsheet Jadwal Bulanan

Bulan	Tanggal	Task	Tempat	Waktu	Status	Keterangan
Februari	6	Cek approval	Web MBKM			To do
	7	Kontak DosPem Ext.	WA			On going
		Cover Letter	Web MBKM			Done
		Kontak DosPem Int.	Email			
		Isi Daily Task	Web MBKM			
	8	Kontak DosPem Int.	WA			
	9	BIMBINGAN 1 INT.	Zoom Meeting	13.00		
	13	Penyerahan Mahasiswa (Valent + Berli)	Onsite	14.00		
	14	Kunjungan ke Desa (1 kelompok)	Onsite	14.00		
	15	Bimbingan 2 INT.	Onsite	11.00		
	16	Kunjungan ke desa research (Berli + rora)	Onsite	10.00		
	20	Kunjungan Desa u/ keperluan packaging	Onsite			
Maret	2	PPT UMKM	Google Meet	13.00		
	8	BIMBINGAN 3 INT.	Onsite	11.00	Asistensi PPT & update jobdesc	
	9	Kunjungan Desa u/ update	Onsite	13.00	Update jobdesc & riset lebih lanjut	

Selama pelaksanaan proyek, *follow up* dilakukan dengan kelompok lain yang memiliki *output branding* desa melalui Google Spreadsheet. Hal ini dikarenakan perlu adanya keseragaman bentuk, gaya visual, dan warna, untuk menjaga ciri khas Desa Curug Sangereng sebagai sebuah identitas. Namun, pemilihan tipografi dibedakan sesuai kebutuhan atau *output*-nya, sehingga ada perbedaan antara *branding* untuk desa dan produk UMKM.



Gambar 1.1 Follow Up Jalur Pribadi

Selain itu, proses *follow up* juga bisa dilakukan melalui jalur pribadi untuk mengkomunikasikan kebutuhan dan kelengkapan antar tim. Gambar di atas menunjukkan proses *cross check* antara tim *branding* UMKM dan tim *website*.

Tabel 1.2 Spreadsheet Follow Up Proyek

Proyek Desa Curug Sangereng (Semester Genap 22/23) Luaran: Branding Desa & Branding UMKM Desa ; Kelompok 3, 4, 5									
LOMP	DATA KELOMPOK		INISIAL						
	NAMA								
3		RITA KOMALA SARI (K)	RK						
		RISYA ALLISHA BACHRI	RA						
		CECILIA	C						
4		FERINA VANESSIA	FV						
		VALENT KRISLY ANDINI (K)	VK						
		BERLIANA KEN	BK						
5		AURORA KARINA	AK						
		VINNA SALLYANA	VS						
		ZAKY THARIQ (K)	ZT						
		MARGRETH EVELYN	ME						
		CELINE SUGIAMAN WIGUNA	CS						
		HADI SURYATANTRA	HS						
Sesuai kode warna dengan kelompok. Jika pekerjaan HANYA DILAKUKAN oleh 1 Kelompok, maka blok dengan satu warna saja. MASUKKAN INISIAL ANGGOTA YANG MENGERJAKAN									
FEBRUARI 2023									
No	TANGGAL	Durasi Start End	TOPIK PEKERJAAN	RINCIAN	KELOMPOK & ANGGOTA				
1	13/02/23	14:00 15:30	Presentasi Kelompok	Melakukan presentasi singkat terkait proyek yang akan mahasiswa lakukan di Desa Curug Sangereng	RK, FV	VK, BK	ZT, HS		
2	14/02/23	14:00 18:00	Riset masalah	Melakukan FGD dengan perangkat desa terkait hal-hal yang perlu dikembangkan di desa	RK, RA, C, FV	VK, BK, AK,VS	ZT, CS, ME		
				Menentukan topik luaran yang akan diangkat oleh masing-masing kelompok					
3	15/02/23	11:00 12:00	Diskusi pembagian tugas kelompok	Membagi job description dengan para dosen pembimbing	RK, C, FV	VK, BK, AK,VS	ZT, CS, ME, HS		
				Pembagian job description kepada masing-masing kelompok bimbingan Pak Imamul					
4	16/02/23	10:00 13:30	Riset untuk Konten & Materi Branding	Proyek Branding Desa diurus oleh kelompok Zaky, Media Sosial Desa oleh kelompok Sari, dan Branding UMKM oleh kelompok Valent	RK, RA, C, FV	AK, BK			
5				Melakukan FGD bersama perangkat desa untuk membahas sejarah dan kondisi desa binaan					
6	22/02/23	11:00 14:00	Riset ke desa untuk mendapatkan data tambahan	Melakukan riset dengan pihak desa, membahas data-data yang diperlukan untuk pembuatan logo			ZT, CS, ME		
				Melaksanakan bimbingan dengan Dosen Pembimbing internal					
7	24/02/23	13:00 15:00	Presentasi kepada pihak desa	Mempresentasikan hasil progress dari kelompok branding, menjelaskan filosofi logo dari masing-masing anggota kelompok			ZT, HS, CS, ME		
8									
9	06/03/23	10:00 12:00	Diskusi bersama supervisor mengenai progress proyek	Melakukan FGD bersama supervisor lapangan mengenai aturan penggunaan warna & logo pada collateral media	RK, RA, C, FV				
				Melaksanakan bimbingan dengan dosen internal					
10	08/03	11 12:30	Diskusi progress kelompok	Melaksanakan bimbingan dengan dosen internal terkait progress kelompok UMKM dan UTS		VK, BK, AK,VS			
11	09/03/23	13:00 14:30	Presentasi kepada pihak desa + Riset lebih lanjut	1) Melakukan update jobdesc setiap individu kepada pihak desa (eth: alternatif desain) untuk dipilih 1 desain yang akan difinalisasi; 2) Menanggapi data yang diperlukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan.		VK, BK, AK,VS			

Penggunaan *software* Adobe Illustrator dipilih untuk menciptakan grafis berbentuk vektor. Adobe Illustrator memiliki *tools* yang menunjang proses pembuatan logo maupun grafis lainnya dengan resolusi yang tinggi. Pilihan format yang beragam juga mendukung hasil grafis dalam ukuran kecil atau besar, baik digital maupun cetak.

Tidak ada jadwal menetap antara kelompok dengan *supervisor* untuk melakukan bimbingan atau diskusi. Keduanya dapat

dilakukan kapan saja, baik melalui chat *via* WhatsApp atau *onsite* di kantor desa.

3) Pasca-proyek

Pasca-proyek merupakan tahap terakhir dalam pelaksanaan Cluster MBKM Proyek Desa. Tahap ini adalah proses penyelesaian laporan proyek yang didampingi oleh dosen pembimbing internal. Banyaknya bimbingan yang harus dilakukan hingga masa akhir proyek sebelum sidang adalah minimal 8 kali, serta memenuhi seluruh syarat yang berlaku dan kelengkapan dokumen.

Pelaksanaan Sidang Evaluasi 2 dilakukan pada Selasa, 11 Juli 2023 pukul 11.30 hingga 12.00 WIB bersama Bapak Imamul selaku Dosen Pembimbing dan Bapak Tomy Faisal Alim selaku Dosen Penguji. Sebelumnya, presentasi sidang dibuat dalam bentuk video berdurasi 7 menit yang dikumpulkan via Google Drive, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab bersama dosen penguji didampingi dosen pembimbing via Zoom. Pelaksanaan sidang ditutup dengan pemberian saran atau revisi dari dosen penguji serta sesi foto bersama.

